



Peningkatan Keterampilan Kader melalui Pendampingan Deteksi Dini dan Edukasi Gizi untuk Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kabasiran, Kabupaten Bogor

Improving Cadre Skills through Early Detection Assistance and Nutrition Education for Maternal Health in Kabasiran Village, Bogor Regency

Harna Harna^{1*}, Mira Asmirajanti², Rahmawati³

¹ Program Studi Gizi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

² Program Studi Keperawatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

³ Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: harna@esaunggul.ac.id

Abstrak

Ibu hamil rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, diabetes gestasional, *morning sickness*, kekurangan energi kronis (KEK), dan infeksi saluran kemih. Tanpa penanganan yang tepat, kondisi-kondisi tersebut dapat berkembang menjadi komplikasi serius selama masa kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat upaya pencegahan melalui identifikasi dini dan penanganan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan, pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkala, dan edukasi tentang perawatan kehamilan yang tepat. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus-September 2024 di tiga posyandu di Desa kabasiran dengan melibatkan 26 kader posyandu yang dipilih berdasarkan rekomendasi puskesmas dan tokoh masyarakat. Program ini terdiri dari empat tahap: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan untuk keterampilan kader posyandu, khususnya dalam hal pengukuran tekanan darah dan antropometri ($p < 0.05$), dengan rata-rata skor sebelum kegiatan 47.7% menjadi 77.6% setelah kegiatan. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan. Kader yang berasal dari masyarakat setempat terbukti lebih efektif dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil karena memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi sosial-budaya lokal.

Kata kunci: Edukasi gizi; Ibu hamil; Kader; Pendampingan

Abstract

Pregnant women are vulnerable to various health problems such as anemia, hypertension in pregnancy, gestational diabetes, morning sickness, CED, and urinary tract infections. Without proper treatment, these conditions can develop into serious complications during pregnancy and childbirth. Therefore, it is important to strengthen prevention efforts through early identification and management of risk factors that can cause maternal and infant mortality. This community service activity aims to strengthen the capacity of cadres in conducting early detection of pregnancy risk factors, regular monitoring of maternal health, and education about proper pregnancy care. The activities were carried out in August-September 2024 at three posyandu in Kabasiran Village, involving 26 posyandu cadres who were selected based on recommendations from the health center and community leaders. This program consists of four stages: preparation, implementation, monitoring and evaluation, and program sustainability. The results showed a significant improvement in posyandu cadre skills, particularly in blood pressure and anthropometric measurements ($p < 0.05$), with average scores increasing from 47.7% before the activity to 77.6% after the activity. The success of this program is inseparable from the systematic and sustainable approach applied. Cadres from the local community proved to be more effective in providing education and assistance to pregnant women because they have a deep understanding of local socio-cultural conditions.

Keywords: Nutrition education; Pregnant women; Cadres; Mentoring

Pesan Utama:

- Pemerintah desa dan Puskesmas diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk keberlanjutan program peningkatan kapasitas kader, termasuk penyediaan alat kesehatan dasar (seperti tensimeter digital, pita LILA, timbangan) di posyandu dan insentif yang sesuai bagi kader aktif.



Copyright (c) 2025 Authors.

Received: 01 May 2025

Accepted: 15 May 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.430>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

GRAPHICAL ABSTRACT

Posyandu Cadre Assistance in Improving Maternal Health Status in Kabasiran Village, Bogor Regency

Posyandu cadres have an essential function in monitoring maternal health during pregnancy through childbirth. As individuals who have close relationships with pregnant women, cadres are tasked with conducting supervision and providing encouragement for pregnant women to undergo regular pregnancy check-ups with healthcare professionals



- Capacity building of cadres
- improvement of maternal health status

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal kesehatan ibu dan anak. Data menunjukkan bahwa rasio kematian ibu mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi dan neonatal masing-masing berada pada level 16,85 dan 9 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020). Selama kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis yang signifikan, termasuk perubahan sistem kardiovaskular, sistem endokrin, sistem muskuloskeletal, dan sistem pencernaan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup ibu hamil mencakup usia yang ideal, pengalaman kehamilan pertama, tahap awal kehamilan, ekonomi, latar belakang pendidikan yang memadai, status pekerjaan, kondisi pernikahan yang baik, serta dukungan dari lingkungan sosial (Hivert et al., 2024; Wójcik et al., 2024).

Ibu hamil dapat menghadapi berbagai komplikasi kesehatan seperti anemia, tekanan darah tinggi selama kehamilan, kadar gula darah yang meningkat (diabetes gestasional), mual muntah di pagi hari, KEK, serta infeksi pada sistem urinari (Jee & Sawal, 2024; Smith et al., 2019). Kondisi-kondisi ini, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Sehingga, diperlukan penguatan program pencegahan dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor risiko yang menyebabkan kematian pada ibu dan bayi.

Salah satu upaya menurunkan AKI, peran kader kesehatan di tingkat desa menjadi sangat penting sebagai garda terdepan dalam pemantauan kesehatan ibu hamil dan deteksi dini komplikasi kehamilan.

Kader posyandu, bukan tenaga medis profesional, memiliki peran penting sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan dalam mengimplementasikan program-program posyandu di Desa. Kader berperan sebagai fasilitator yang memastikan setiap program dapat terlaksana secara optimal. Kader posyandu memiliki fungsi esensial dalam mengawasi kesehatan ibu selama masa kehamilan hingga melahirkan. Kader memiliki peran penting dalam mendampingi ibu hamil karena kedekatan mereka, dengan tugas utama memantau dan memotivasi ibu hamil untuk rutin memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan profesional (Harna, Asmirajanti, et al., 2024).

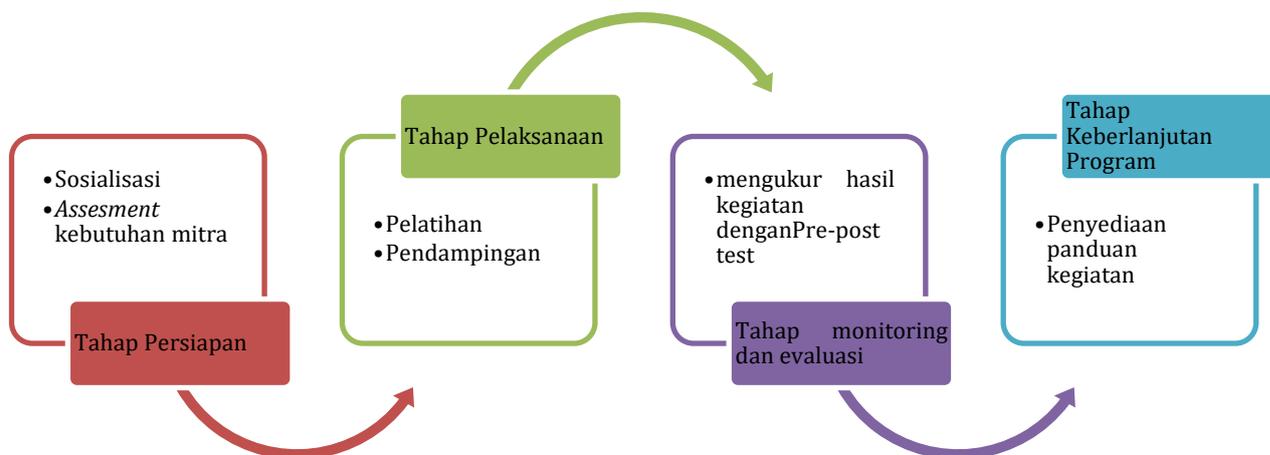
Posyandu telah melaksanakan Program Utama dan Program Tambahan yang dilaksanakan secara rutin dan terkoordinasi serta dimonitor oleh Badan Pengelola Posyandu/Pokja Posyandu desa Kabasiran. Adapun program utama yang dikelola yaitu (1) Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA); (2) Pelayanan Keluarga Berencana (KB); (3) Pelayanan Imunisasi; (4) Pelayanan gizi; (5) Upaya pencegahan dan penganggulangan diare serta kesehatan lingkungan. Sedangkan program tambahan yaitu (1) Pembinaan pendidikan anak usia dini; (2) Bina keluarga balita; (3) Bina keluarga remaja; (4) Bina keluarga lansia; (5) Usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS). Upaya untuk meningkatkan aktivitas pengelolaan posyandu, maka bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) Pelayanan posyandu; (2) Penyuluhan; (3) Kunjungan ke sasaran; (4) Kegiatan kebersihan lingkungan; (5) Pertemuan rutin. Berdasarkan wawancara dengan mitra bahwa masalah prioritas yang diperlukan oleh kader di Desa Kabasiran yaitu keterampilan terkait dengan peningkatan kesehatan ibu hamil, seperti cara melakukan pengukuran tekanan darah, cara pengukuran status gizi (Lingkar lengan atas). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Parung Panjang, dalam hal ini Desa Kabasiran termasuk wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang, menunjukkan bahwa 20.7% ibu hamil mengalami KEK (Harna, Rahmawati, et al., 2024), sehingga kegiatan ini menjadi penting dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil di Desa Kabasiran.

Pendampingan Kader dalam Peningkatan Status Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kabasiran, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat merupakan program bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan, pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkala, dan edukasi tentang perawatan kehamilan yang tepat. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menurunkan AKI melalui penguatan sistem kesehatan di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kabasiran yang terletak di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada 1 Agustus- 19 September 2024 di Posyandu Nusa Indah, Posyandu Mawar mekar 2 dan Posyandu Flamboyan, ketiga ini dipilih sebagai lokasi kegiatan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan tingginya kebutuhan akan pendampingan kader dalam pemantauan kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini melibatkan total 26 orang kader posyandu yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Para kader ini merupakan relawan yang berasal dari masyarakat setempat dan memiliki komitmen tinggi dalam membantu meningkatkan kesehatan ibu hamil di lingkungan mereka. Kader dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak puskesmas dan tokoh masyarakat setempat, dengan mempertimbangkan pengalaman, dedikasi, serta kemampuan komunikasi mereka dengan masyarakat. Seluruh kader yang terlibat telah mendapatkan pelatihan dasar sebelumnya dan memiliki pengalaman dalam menjalankan program posyandu. Hal ini menjadi modal penting dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, karena pemahaman dasar mereka tentang kesehatan ibu dan anak akan memudahkan proses

transfer pengetahuan dan keterampilan baru yang akan diberikan selama program berlangsung.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) Tahap persiapan meliputi sosialisasi kegiatan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami tujuan dan sasaran dari kegiatan ini. dan *assessment* kebutuhan dan evaluasi kemampuan dasar kader. Seluruh kader telah dibekali dengan pelatihan dasar dan memiliki pengalaman menjalankan program posyandu, yang menjadi fondasi penting untuk kegiatan pendampingan; (2) Pada tahap pelaksanaan, program diimplementasikan melalui berbagai kegiatan terstruktur. Kegiatan ini mencakup pelatihan intensif tentang pemantauan kesehatan ibu hamil dan pendampingan langsung saat pelaksanaan kegiatan di Posyandu, serta diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas masalah yang ditemui selama kegiatan posyandu berlangsung. Materi yang diberikan pada saat pelatihan yaitu edukasi tentang materi masalah kesehatan umum pada ibu hamil, cara pengukuran status gizi ibu hamil (pengukuran LiLA, berat badan, dan tinggi badan) dan pengukuran tekanan darah. Pelatihan ini disertai dengan praktek langsung oleh kader, setelah pemberian pelatihan. Selanjutnya, dilakukan pendampingan pada ketiga posyandu di Desa Kabasiran, kader yang telah dilatih kemudian mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh pada saat hari posyandu, kegiatan ini didampingi langsung oleh dosen dan mahasiswa untuk menilai keterampilan yang diterapkan sesuai atau tidak yang diterima pada saat pelatihan; (3) Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan fokus pada beberapa aspek penting. Aspek-aspek yang dievaluasi yaitu efektivitas pendampingan, identifikasi kendala beserta solusinya. Pada tahap ini dilakukan uji *pre-post test* untuk mengukur peningkatan keterampilan kader. Instrumen yang digunakan pada tahap evaluasi ini yaitu kuesioner *ceklist*, meliputi pelatihan pengukuran Lingkar lengan atas (LiLA), tinggi badan, berat badan, dan pelatihan penggunaan tensimeter. Setelah data diperoleh, maka dilakukan uji statistik *paired t-test* untuk menilai dampak pelatihan yang telah diberikan; (4) Tahap keberlanjutan program, perlu adanya upaya untuk membangun kapasitas dan kemandirian kader serta masyarakat setempat. Pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan selama program berjalan perlu diikuti dengan pembinaan dan monitoring secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kader dan masyarakat setempat dapat melanjutkan program secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan kader dalam peningkatan status kesehatan ibu hamil di Desa Kabasiran telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya penguatan sistem kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil *pre-post test* yang dilakukan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, khususnya dalam

hal pengukuran tekanan darah dan status gizi ibu hamil ($p < 0.05$), dengan rata-rata skor sebelum kegiatan 47.7% menjadi 77.6% setelah kegiatan. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan yang diterapkan, mulai dari tahap persiapan hingga keberlanjutan program. Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan secara berkala memungkinkan identifikasi cepat terhadap kendala yang muncul dan solusinya. Pembinaan berkelanjutan juga membantu memastikan bahwa peningkatan kapasitas kader dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Kehamilan menyebabkan berbagai perubahan pada tubuh ibu, terutama dalam hal peningkatan kebutuhan zat gizi yang jauh lebih tinggi dibandingkan kondisi normal. Peningkatan kebutuhan gizi ini memiliki dua tujuan utama: menjaga kesehatan ibu dan memastikan perkembangan optimal janin. Zat gizi yang diperlukan janin diperoleh melalui asupan makanan ibu dan cadangan gizi dalam tubuh ibu. Pertumbuhan janin sangat tergantung pada asupan gizi maternal, ibu hamil perlu memperhatikan pola makan yang seimbang dan bergizi. Asupan gizi yang tidak memadai selama kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang merugikan bagi kesehatan ibu dan perkembangan janin (Harna et al., 2023; Mousa et al., 2019). Sehingga, pada masa ini memerlukan edukasi untuk ibu hamil melalui peningkatan kemampuan kader, sebagai fasilitator di masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan edukasi dan pelatihan terkait kesehatan ibu hamil

Kegiatan ini berlangsung selama 2 bulan, dengan pendampingan pertama dilakukan di Posyandu Nusa Indah (7 Agustus 2024), Posyandu Flamboyan (14 Agustus 2024) dan Posyandu mawar mekar 2 (12 September 2024). Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan di mulai, seluruh kader diberikan penyuluhan terkait edukasi gizi selama kehamilan dan pelatihan penggunaan alat seperti tensimeter, pengukuran antropometri pada ibu hamil (Gambar 2). Setelah kader dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, maka dilakukanlah pendampingan sesuai dengan tempat bertugas dari masing-masing kader yang telah di latih (Gambar 3).

Pendampingan kader posyandu terkait kesehatan ibu hamil memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat masyarakat. Sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan, kader merupakan ujung tombak dalam pemantauan kesehatan ibu hamil di tingkat desa, sehingga penguatan kapasitas mereka sangat penting untuk deteksi dini faktor risiko kehamilan (Setyaningsih et al., 2023a). Kader yang berasal dari masyarakat setempat memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi sosial-budaya lokal, sehingga lebih efektif dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil.

Kegiatan ini sejalan dengan hasil kegiatan sebelumnya yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2023b) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan kader dalam memberikan pendampingan kepada ibu hamil setelah pelatihan. Hal ini terlihat dari keberhasilan kader ketika melakukan praktik pendampingan dan konseling pada simulasi kasus ibu hamil. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan peserta dalam melakukan pendampingan mengalami peningkatan secara signifikan (Kostania, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan kader dapat dijadikan alternatif untuk peningkatan kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut.

Melalui pendampingan, kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengukuran tekanan darah, status gizi, dan parameter kesehatan lainnya yang penting bagi ibu hamil. Kader yang terlatih juga dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kasus-kasus yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih

tinggi. Selain itu, pendampingan membantu memastikan program kesehatan ibu hamil dapat berjalan secara berkelanjutan di tingkat desa melalui pengembangan tingkat lokal. Pada kegiatan ini juga terdapat kendala-kendala di lapangan yaitu kurangnya koordinasi kelembagaan dengan pihak desa sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama pada tahap persiapan dan penentuan waktu pendampingan yang memerlukan koordinasi dengan beberapa pihak eksternal termasuk ketua PKK dan bidan desa. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala ini yaitu melakukan *fokus grup discussion* dengan pemangku kepentingan setempat untuk memperoleh dukungan penuh untuk kegiatan ini.



Gambar 3. Kegiatan pengukuran tinggi badan dan tekanan darah oleh kader

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader, terutama dalam pengukuran tekanan darah dan status gizi ibu hamil. Keberhasilan ini didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi yang efektif serta pembinaan berkelanjutan. Melalui pendampingan ini, kader menjadi lebih kompeten dalam mengidentifikasi kasus-kasus yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi, sekaligus memastikan keberlanjutan program kesehatan ibu hamil di tingkat desa. Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu diperlukan pendampingan secara holistik ditingkat desa dengan melibatkan pemangku kepentingan, hal ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan program desa setempat terkait dengan kesehatan ibu hamil.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pelaksanaan tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat pelaksanaan tahun 2024.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Mortalitas Di Indonesia, Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. In *Mortalitas di Indonesia hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Harna, H., Asmirajanti, M., Rahmawati, R., Nurshabrina, N., Permatasari, B. P., & Ramadhanti, K. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Deteksi Risiko Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Melalui Pelatihan Pengukuran Lingkar Lengan Atas Di Posyandu Dahlia Desa Kabasiran. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1958–1965.
- Harna, H., Rahmawati, R., Asrul, I. A. M., & Sa'pang, M. (2023). *Faktor Determinan Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: PT Penamuda Media
- Harna, H., Rahmawati, R., Irawan, A. M. A., & Sa'pang, M. (2024). Prevalence and determinant factors of Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 9(1), 65–73.
- Hivert, M.-F., Backman, H., Benhalima, K., Catalano, P., Desoye, G., Immanuel, J., McKinlay, C. J. D., Meek, C. L., Nolan, C. J., & Ram, U. (2024). Pathophysiology from preconception, during pregnancy, and beyond. *The Lancet*, 404(10448), 158–174.
- Jee, S. B., & Sawal, A. (2024). Physiological changes in pregnant women due to hormonal changes. *Cureus*, 16(3).
- Kostania, G. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader dalam Memperkuat Program Pendampingan Ibu Hamil di Desa Kajoran, Klaten Selatan, Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(2).
- Mousa, A., Naqash, A., & Lim, S. (2019). Macronutrient and micronutrient intake during pregnancy: an overview of recent evidence. *Nutrients*, 11(2), 443.
- Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., RRD, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023a). Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 136–143. <https://doi.org/10.59110/rcsd.199>
- Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., RRD, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023b). Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 136–143.
- Smith, C., Teng, F., Branch, E., Chu, S., & Joseph, K. S. (2019). Maternal and perinatal morbidity and mortality associated with anemia in pregnancy. *Obstetrics and Gynecology*, 134(6), 1234.
- Wójcik, M., Aniśko, B., & Siatkowski, I. (2024). Quality of life in women with normal pregnancy. *Scientific Reports*, 14(1), 12434.